

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN PANTANG MAKANAN PADA IBU
NIFAS DI PMB HOSZAIMAH S.ST BLEGA BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

NAJEMUN ROBBANIA
NIM. 18154010013

**PROGRAM STUDI DIII STIKES
KEBIDANAN NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENATALAKSANAAN PANTANG MAKANANA PADA
IBU NIFAS DI PMB HOSZAIMAH, S.ST
BLEGA BANGKALAN

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan
Ujian Akhir Pendidikan Diploma III Kebidanan
STIKes Ngudia Husada Madura

NASKAH PUBLIKASI

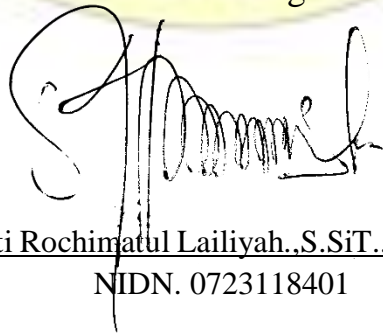
Disusun Oleh :

NAJEMUN ROBBANIA
NIM 18154010013

Telah disetujui pada tanggal :

Rabu, 23 Juni 2021

Pembimbing :



Siti Rochimatul Lailiyah.,S.SiT.,M.Kes
NIDN. 0723118401

PENATALAKSANAAN PANTANG MAKANAN PADA IBU NIFAS DI PMB HOSZAIMAH S.ST BLEGA BANGKALAN

(Studi di PMB Hoszaimah, S.ST Blega Bangkalan)
Najjemun Robbania², Siti Rochimatul Lailiyah.,S.SiT.,M.Kes³
*email : najjemunrobbania@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa nifas kebutuhan nutrisi ibu meningkat 25% dari biasanya, yang berguna sebagai sumber energi yang berperan dalam meningkatkan produksi ASI dan mempertahankan kesehatan ibu sendiri. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa ibu nifas yang tidak memenuhi kebutuhan gizi mereka karena dipengaruhi faktor sosial budaya. Dari data yang diperoleh di PMB Hoszaimah, S.ST Blega, ditemukan 2 ibu nifas (40%) pantang makanan dari 5 ibu nifas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis asuhan kebidanan pantang makanan pada ibu nifas di PMB Hoszaimah, S.ST Blega Bangkalan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Hoszaimah, S.ST Blega Bangkalan. Dengan waktu penelitian mulai pada bulan April 2021. Partisipan dalam penelitian ini adalah 2 ibu nifas yang berpantang makanan dengan gangguan produksi ASI. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dari tiga sumber data utama. Analisa data dilakukan dilapangan, pengumpulan data sampai data terkumpul dalam bentuk catatan lapangan.

Hasil penelitian kedua partisipan yaitu ASI tidak lancar yang disebabkan karena ibu berpantang makanan. Pada ibu nifas yang berpantang makanan menyebabkan terjadinya kekurangan energi. Untuk mencegah masalah tersebut yaitu dengan konseling kebutuhan nutrisi.

Diharapkan ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dengan mengonsumsi makanan yang mengandung protein tinggi.

Kata kunci : Kata Kunci : Pantang Makanan, Ibu Nifas, Kebutuhan Nutrisi

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE MANAGEMENT OF FOOD ABSTINENCE IN POSTPARTUM MOTHERS AT PMB HOSZAIMAH, S.ST BLEGA BANGKALAN

(Study at PMB Hoszaimah, S.ST Blega Bangkalan)

Najjemun Robbania², Siti Rochimatul Lailiyah.,S.SiT.,M.Kes³

*email : najjemunrobbania@gmail.com

ABSTRACT

The postpartum maternal nutritional needs increased by 25% more than usual, which served as a source of energy that helped to improve breastfeeding production and maintain a healthy mother's health. But in reality, there are still some postpartum mothers who do not meet their nutritional needs because they are influenced by socio-cultural factors. The results of the data obtained at PMB Huzaimah, S.ST Blega, it was found that 2 postpartum mothers (40%) abstained from food from 5 postpartum mothers. The purpose of this study is to analyze food abstinence midwifery care for postpartum mothers in PMB Hoszaimah, S.ST Blega Bangkalan.

The method used in this research was a case study approach. The location of the research was PMB Hoszaimah, S.ST Blega Bangkalan. With the time of the study starting in April 2021. The participants in this study were 2 postpartum mothers who abstained from food with impaired breast milk production. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The validity of the data was tested by using triangulation from three main data sources. Data analysis was carried out in the field, during data collection until the data collected in the form of field notes.

The results of the study of the two participants were that breast milk was not smooth due to the postpartum mother food abstinence. In postpartum mothers food abstinence causes a lack of energy. To prevent that problem, which was sufficient nutrition counseling.

It is hoped that the mother will be able to meet nutritional needs by consuming foods containing high proteins.

Keywords: Abstinance of Food, Postpartum Mothers, Nutritional Needs

PENDAHULUAN

Masa nifas yakni masa sehabis partus berakhir hingga 6 minggu. Salah satu permasalahan yang kerap terjalin dimasyarakat ialah terdapatnya pantang santapan pada bunda nifas. Sementara itu sehabis melahirkan bunda nifas membutuhkan nutrisi yang lumayan guna pemulihan kembali segala perlengkapan genetaliaanya. Pada masa nifas kebutuhan nutrisi bunda nifas wajib bernutrisi tinggi lumayan kalori, lumayan protein, cairan, dan buah-buahan (Sulistyoningsih, 2012).

Kebutuhan nutrisi pada masa nifas mengalami peningkatan yang berguna untuk metabolisme tubuh, cadang makanan, aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan kualitas produksi ASI serta membantu proses penyembuhan luka (ZA & Juwita, 2017). Akibat dari ibu nifas yang berpantang makanan yaitu kurangnya asupan gizi sehingga berdampak pada masa pemulihan kembali bahkan sampai dampak yang paling buruk yaitu kematian ibu.

Sampai saat ini angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih lebih tinggi

dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN. KIA menjadi indikator utama tujuan pembangunan suatu negara atau dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran pada 2030. Sedangkan dari data World Bank, Indonesia posisi ketiga AKI tertinggi tahun 2017 yaitu 177 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, 75% kasus akibat oleh perdarahan, infeksi, komplikasi, hipertensi dan penyebab lainnya (Andini & Wiweko, 2020).

Bersumber pada riset pendahuluan yang dicoba bulan Januari 2021, di PMB Hoszaimah, S. ST Blega, dengan wawancara pada 5 bunda nifas(100%), ditemui 2 ibu nifas (40%) yang masih menerapkan pantang makanan seperti telur, ikan (bandeng dan lele), buah-buahan yang berserat (mangga, nanas dan nangka). Sedangkan, 3 ibu nifas (60%) tidak melakukan pantang makanan.

Adanya ibu nifas melakukan pantang makanan disebabkan oleh beberapa faktor, menurut ZA & Juwita

(2017), aspek yang pengaruhi ibu nifas melaksanakan pantang santapan antara lain, aspek predisposisi yang meliputi pengetahuan, Mengenai ini dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia dan ekonomi. Aspek zona yang meliputi: sokongan keluarga dan kebiasaan. Serta aspek petugas kesehatan yang terdiri dari KIE dan sikap maupun perilaku petugas kesehatan yang kurang peka terhadap kasus sosial budaya pada bunda nifas.

Sikap pantang makan yang tumbuh di warga bisa pula dipengaruhi oleh bermacam aspek tersebut, misalnya budaya pantang makan yang telah berlangsung lama dari nenek moyang yang diteruskan hingga dikala ini serta aspek yang lain. Mengingat terus menjadi tingginya sikap bunda nifas melaksanakan pantang makan yang secara tidak langsung mempengaruhi pada tingkatan kesehatan. Menurut Utami (2017), dampak dari ibu nifas yang berpantang makanan yaitu lamanya pemulihan kondisi tubuh terutama alat reproduksi penunjang perkembangan bakteri penyebab infeksi, sebanyak 7,3% kasus infeksi menyebabkan daya tahan tubuh

menurun, kurangnya gizi (KEK), anemia, serta dapat mempengaruhi kualitas produksi ASI.

Upaya yang sudah dilakukan bidan pada ibu nifas yang berpantang makanan yang merugikan kesehatan ibu dengan memberikan pendidikan atau promosi kesehatan yang bertujuan menambah pengetahuan ibu dan keluarga terhadap dampak dari perilaku pantang makanan setelah melahirkan. Penyuluhan ini berkaitan dengan pantang makanan yang dilakukan ibu nifas yang dapat merugikan bagi kesehatan ibu dan bayi, seperti lamanya penyembuhan luka perineum, kualitas produksi ASI menurun dan kebutuhan nutrisi ibu tidak terpenuhi secara optimal. Penyuluhan ini dilakukan kepada tokoh masyarakat, ibu nifas, suami atau keluarga, serta masyarakat sekitar, sehingga dengan adanya penyuluhan ini, ibu nifas ataupun keluarga dapat mengetahui dampak dari pantang makanan setelah melahirkan.

Dari latar balik diatas, hingga periset tertarik buat melaksanakan riset tentang“ Penatalaksanaan Pantang

Santapan Pada Bunda Nifas di PMB Hozaimah S. ST Blega Bangkalan”

METODE PENELITIAN

Tata cara dalam riset ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan. Posisi riset dicoba di PMB Hoszaimah S.ST Blega Bangkalan. Dengan waktu penelitian mulai pada bulan April 2021. Partisipan utama dalam riset ini merupakan 2 bunda nifas yang berpantang santapan dengan kendala penciptaan ASI serta triangulasi bidan serta keluarga. Pengumpulan informasi dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Uji keabsahan informasi dicoba dengan memakai triangulas. Analisa informasi dilakukan sejak dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai data terkumpul dalam bentuk catatan lapangan subyektif dan obyektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Pada pengkajian data subyektif keluhan utama pada kedua partisipan adalah ASI tidak lancar. Keluhan tersebut selain umum terjadi, ASI tidak lancar bisa disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi ibu . Perihal ini

cocok dengan teori yang diungkapkan oleh Fatimah et al (2020), pada hari ke 0-3 pasca melahirkan ibu mengalami kondisi kesulitan dalam menyusui seperti produksi ASI tidak lancar, hal ini disebabkan karena kurangnya makanan yang bergizi menyebabkan daya tahan tubuh menurun seperti mudah lelah dan pusing, pemulihan tubuh menjadi lama dan mempengaruhi pengeluaran produksi ASI.

Sedangkan, Berdasarkan hasil pengkajian pola pemenuhan nutrisi pada kedua partisipan yaitu belum terpenuhi, berdasarkan hasil triangulasi kedua partisipan berpantang makanan mengandung protein seperti ikan dan telur. Padahal, kandungan protein dalam makanan dapat membantu dalam pemulihan tubuh pasca melahirkan. Hal ini sesuai dengan teori Mastiningsih & Agustina (2019), protein dalam makanan merupakan salah satu sumber energi penting yang berperan sebagai pembangun dan perbaikan jaringan tubuh yang rusak pasca

melahirkan. Selain itu protein merupakan zat utama dalam pembentukan imunoglobulin (antibiotik) dalam tubuh yang tujuannya mencegah terjadinya infeksi akibat bakteri atau virus pasca proses persalinan.

Berdasarkan pengkajian observasi dan pemeriksaan fisik pada kedua partisipan yang pantang makanan dalam batas normal namun pengeluaran ASI tidak lancar. Hal ini sesuai dengan teori Manggabarani et al (2018), pada masa nifas kecukupan asupan nutrisi sangat penting, tidak hanya buat memesatkan proses pemulihan, konsumsi santapan pula bisa menolong memperlancar penciptaan ASI. Pada bunda nifas yang kekurangan nutrisi bisa pengaruhi pengeluaran penciptaan ASI menurun, pengobatan cedera menadi lama, proses pengembalian rahim bisa tersendat, anemia, hingga bisa terjalin peradangan..

b. Interpretasi Data Dasar

Berdasarkan analisis data, diagnose pada kedua partisipan

yaitu P1A0 postpartum fisiologis karena keluhan yang ibu keluhkan terjadi karena ibu berpantang makanan pada masa nifas yang menyebabkan pengeluaran ASI tidak lancar, selain itu dari hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dan head to toe dalam batas normal. Hal ini sesuai dengan teori Mastiningsih & Agustina, (2019), santapan yang makan pada ibu nifas wajib memiliki zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, yang berguna sebagai sumber energi berperan dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI serta mempertahankan kesehatan ibu sendiri. Bila ibu berpantang makanan, dapat menyebabkan sistem metabolisme terganggu, kurang energi yang menyebabkan ibu mudah lelah, pusing dan anemia, pengeluaran produksi ASI berkurang dan gangguan kesehatan lainnya.

c. Identifikasi Diagnosa / Masalah Potensial

Berdasarkan masalah potensial pada kedua partisipan berpotensi terjadi kekurangan

energi, karena pada ibu nifas yang berpantang makanan kebutuhan energinya lebih banyak dari biasanya yang berguna untuk metabolisme dan pemulihan tubuh setelah melahirkan. Hal ini sesuai dengan teori Mastiningsih & Agustina (2019), kebutuhan gizi pada masa nifas paling utama apabila menyusui hendak bertambah 25% sebab bermanfaat buat proses kesembuhan sehabis melahirkan serta buat memproduksi air susu yang lumayan selaku santapan balita dan mempertahankan kesehatan sendiri.

d. Identifikasi Kebutuhan Segera

Identifikasi kebutuhan segera pada kedua partisipan yaitu konseling kebutuhan nutrisi, karena keluhan pada kedua partisipan disebabkan adanya pantang santapan pada masa nifas. Perihal ini cocok dengan teori Rahmanindar & Rizqoh (2019) konseling kebutuhan nutrisi pada bunda nifas sangat berarti, mengkonsumsi konsumsi gizi bunda wajib bermutu cocok

dengan jumlah kebutuhan. Konsumsi santapan pada masa nifas ialah prioritas awal sepanjang masa- masa pemulihan sehabis melahirkan ataupun pada masa nifas. Tidak hanya buat memusatkan proses pemulihan, konsumsi santapan pula menolong memperlancar penciptaan ASI. Nutrisi yang di konsumsi wajib bermutu besar, bergizi serta lumayan kalori buat proses metabolisme badan, kerja organ badan, proses pembuatan ASI.

e. Intervensi

Berdasarkan intervensi kedua partisipan yaitu dengan pendekatan terapeutik, beritahu hasil pengecekan pada klien, observasi isyarat vital dan involusi uterus, konseling tentang kebutuhan nutrisi selama masa nifas, beritahu dampak dari pantang makanan pada masa nifas, beritahu macam-macam pantang makanan, anjurkan ibu istirahat cukup, anjurkan untuk menyusui bayinya on demand, berikan obat tablet FE 1x1, vitamin A, dan anjurkan untuk kunjungan ulang.

f. Implementasi

Bersumber pada implementasi pada kedua partisipan cocok dengan intervensi. Umumnya pada langkah implementasi ini rencana asuhan merata semacam yang sudah di uraikan pada intervensi serta dilaksanakan secara nyaman serta efektif. Perihal tersebut cocok dengan teori Varney et angkatan laut(AL)(2008), ialah, melakukan rencana aksi secara efektif serta menjamin rasa nyaman klien.

g. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi kedua partisipan pada kunjungan pertama pada kedua partisipan yaitu kedua partisipan bersedia mengikuti saran yang telah diberikan. Hal ini terbukti pada kunjungan kedua, kedua partisipan sudah mulai mengonsumsi makanan yang dipantang seperti ikan, telur dan sayur. Pada kunjungan kedua keluhan kedua partisipan sama-sama teratasi, namun pada partisipan 2 keluhannya teratasi sebagian, yang

disebabkan karena pemenuhan kebutuhan nutrisinya sedikit dan kurang istirahat menyebabkan rasa pusing dan mudah lelah ibu masih ada. Hal ini sesuai dengan teori Matiningsih & Agustina (2019), kebutuhan nutrisi pada masa nifas bertambah 25% dari umumnya, apabila bunda makan secara tertib serta lumayan memiliki gizi yang dibutuhkan bisa pengaruhi penciptaan ASI, karena tanpa makanan yang cukup produksi ASI menghabiskan cadangan vitamin dan mineral di dalam tubuh, berdampak pada kurangnya energi yang menyebabkan ibu mudah lelah, pusing, anemia, produksi ASI berkurang dan gangguan kesehatan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulann

Bersumber pada hasil serta pembahasan melalui pelaksanaan pantang makanan pada ibu nifas di PMB Hoszaimah, S.ST Blega Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengkajian pada kedua partisipan didapatkan bahwa kedua partisipan berpantang makanan.
- b. Berdasarkan interpretasi data dasar pada kedua partisipan adalah postpartum fisiologis.
- c. Identifikasi Diagnosa dan Masalah potensial kedua partisipan yaitu kekurangan energi.
- d. Identifikasi kebutuhan segeranya pada kedua partisipan yaitu konseling kebutuhan nutrisi.
- e. Intervensi yang dibutuhkan oleh kedua partisipan yaitu konseling kebutuhan nutrisi.
- f. Implementasi pada kedua partisipan dilakukan selama tiga hari untuk memastikan kebutuhan nutrisi ibu sudah terpenuhi dan tidak berpantang makanan.
- g. Hasil dari implementasi kedua partisipan selama tiga hari, dan diperoleh data perkembangan kedua partisipan pada hari ketiga sudah memenuhi kebutuhan nutrisi seperti makan ikan, telur, daging dan sayur serta makan

teratur 3 kali sehari. Dari hasil triangulasi kedua partisipan, partisipan konsisten melakukan anjuran bidan.

5.2 Saran

5.2.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan teori serta pengembangan pengetahuan terkait dengan asuhan kebidanan pantang makanan pada ibu nifas dengan masalah produksi ASI.

5.2.2 Praktis

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan konseling kebutuhan nutrisi sejak antenatal care sehingga setelah lahir pasien tidak melakukan pantang makanan.

5.2.3 Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih besar pada mahasiswa sehingga mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang berpantang makanan dengan kualitas produksi ASI.

5.2.4 Bagi pasien

Diharapkan ibu nifas dapat mengetahui pentingnya kebutuhan nutrisi pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. D. (2018). Efektivitas Pemberian Tablet FE dan Tablet Kombinasi Vitamin C Terhadap Kadar HB Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Klambir V Kebun Kec.Hamparan Perak Tahun 2018. *Jurnal Poltekes Kemenkes RI* 2(1).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chahyanto, B. A., & Roosita, K. (2014). Kaitan Asupan Vitamin A Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(2), 83.
- Diana, S. (2017). *Model Asuhan Kebidanan Continuity Of Care*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Fadhillah, I. (2018). Perilaku Ibu Nifas tentang Pantang Makan di Desa Ngebrak Kecamatan Gampingrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 100–108.
- Fatimah, S., Wachdin, F. R., & Fitriani, I. S. (2020). Asuhan kebidanan pada ny. d nifas dalam menghadapi asi belum keluar pada hari pertama pasca persalinan. *Health Sciences Journal*, 4(1).
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2013). *Modul 3 Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jurnal Badan PPSDM Kesehatan, Kemenkes RI 2013.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jurnal Poltekes Kemenkes Tasikmalaya (REVISI). Kemenkes RI.
- Manggabarani, S., Hadi, A. J., Said, I., & Bunga, S. (2018). Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Pantangan Makanan dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Kota Makassar. *Jurnal Dunia Gizi*, 1(1), 1.

- Maryunani, A. (2016). Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan (II). Jakarta: Trans Info Media.
- Mastiningsih, P., & Agustina, Y. C. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dan Menyusui. Jakarta: In Media.
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (II). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., Nurrezki., Warnaliza, D., & Wilis. (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Primadona, P., & Susilowati, D. (2015). Penyembuhan Luka Perineum Fase Proliferasi Pada Ibu Nifas the Process of Healing Proliferation Phase Perineum Lesion. *Profesi*, 13(1), 1–5.
- Rahma, C., & Oktaviani, A. N. (2021). Makanan Penghambat ASI, Pantang Dikonsumsi Ibu Menyusui. Orami.Co.Id.
- Rahmanindar, N., & Rizqoh, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Dengan Status Gizi Ibu Nifas Di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 74–79.
- Romlah, R., & Sari, A. P. (2019). Faktor Risiko Ibu Menyusui Dengan Produksi ASI Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 32–37.
- Sari, E. N., & Khotimah, S. (2018). Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui (1st ed.). Bogor: In Media.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukma, F., Hidayati, E., & Nurhasiyah, S. (2017). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. *Jurnal Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. (2008). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.

Walyani, E., & Purwoastuti, E. (2015).
Asuhan Kebidanan
Kegawatdaruratan Maternal &
Neonatal. Yogyakarta:
Pustaka Baru Press.

Waryana. (2010). Gizi Reproduksi.
Yogyakarta: Pustaka Rihama.

